

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Peneliti menyajikan hasil penelitian ini dengan berdasat apa yang sudah didapatkan dan sesuai keadaan lapangan tentang guru PAI dalam merencanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan khususnya di SMPN 39 Medan dengan memakai teknik yang dipilih dengan mengobservasi dan mewawancarai suatu data didalam penelitian ini disajikan dengan bentuknya yang mengurai yang dilengkapi keterangan yang terlebih dahulu menyesuaikan dangan permasalahan yang ada.

A. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Medan

Akibat Covid-19 melanda Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar di dunia pendidikan sehingga muncullah kebijakan belajar dengan jarak diantara peserta didik dan pendidik guna memutus mata rantai penyebaran penyakit, sehingga agar belajar menjadi tetap efektif guru harus merencanakan belajar dengan baik dan detail. Langkah yang dilakukan agar merencanakan RPP daring berhasil sebagai berikut.

1. Perencanaan Strategi
 - a. Persiapan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Sebelum mengajar guru terlebih dahulu merancang langkah apa yang hendak diambilnya. Peristiwa ini juga terlihat di guru PAI SMPN 39 Medan yang walau memakai belajar jarak jauh. Guru yang berhubungan mengatakan: Sudah ibu buat dengan dasar yang diarahkan pemerintah,... tetapi dalam pelaksanaannya tidak ada memang secara detail mengatakan berapa pertemuan. Untuk silabusnya ada perbedaan dengan silabusnya secara normal.¹

¹ Hasil wawancara pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 09:00 WIB bersama Ibu Dra,Rahmawati Nasution /Selaku guru PAI di SMP Negeri 39 Medan.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai pendidik yang berbeda lagi dengan memakai belajar yang metodenya konvensional tapi guru ini tak menjadikannya perbab melainkan berdasarkan sub materi dan melakukan penyesuaian lagi dengan keadaan. Untuk format penulisannya tetap memperhatikan panduan format yang sudah diarahkan pemerintah.

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi sebelum guru atau pendidik membuat RPP sebelumnya pemerintah mengadakan seminar dan latihan untuk membuat RPP dengan keadaan belajar jarak yang jauh seperti ini sehingga bisa berjalan dengan efektif dan akurat sesuai dengan bobotnya dan keadaan siswa dengan hasil yang maksimal pula.

Peneliti juga mewawancarai Kepala sekolah dan kepala sekolah mengatakan untuk memilih strategi pelajaran yang bagaimana diserahkan langsung kepada guru bidang studi karena guru yang paling mengetahui kondisi peserta didiknya sehingga mereka bisa mengajar dengan leluasa dan maksimal. Wakil Kepala sekolah juga mengupayakan fasilitas pelatihan bagi guru-guru dalam merancang RPP yang baik guna terlaksananya pembelajaran yang maksimal walaupun covid sedang melanda dan mengajarkan kepada pendidik agar memanfaatkan teknologi dengan sebenar-benarnya untuk mengajarkan peserta didik dalam keadaan darurat.

Dengan dibuat RPP maka guru dapat mengajar dengan tersistem dan memiliki gambaran apa yang akan dilakukannya per pertemuan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Guru yang berkaitan juga mengatakan:

Ya kami membuat perencanaan sebelum mengajar dan itu membantu sekali untuk perencanaan dan apa media yang akan kami gunakan untuk mengajar.²

Ungkapan tersebut juga didukung dengan RPP yang telah disediakan guru agama berikut ini:

² Hasil wawancara pada tanggal 05 Oktober 2021 pukul 09:30 WIB bersama Ibu Dra, Icha Wati /Selaku guru PA I dan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 39 Medan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Instansi : SMP Negeri 39 Medan

Kelas / Semester : 9 / Ganjil

Alokasi Waktu : 3 JP (Pertemuan ketiga)

Materi : mengasah pribadi yang unggul dengan jujur, sopan santun dan rasa malu

Guru : Dra, Icha Wati

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1	1,5 menyakini bahwa berbakti taat jujur, sopan santun dan rasa malu adalah ajaran pokok Agama islam	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, sopan, santun dan rasa malu.

Tujuan Pembelajaran

Dengan belajar menggunakan WA maka peserta didik diharapkan bisa memahami sikap malu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari beserta jujur dan santun.

Langkah Pembelajaran

Pendahuluan

1. Pendidik mengucapkan salam, sapaan dan berdoa bersama
2. Bertanya keadaan peserta didiknya
3. Memberi motivasi belajar dan gambaran mengenai apa yang dilakukan dalam pembelajaran
Memberi info tentang apa saja yang akan dikuasai
4. Memberikan materi dari WA atau classroom
5. Peserta didik membaca dan memahami materi
6. Peserta didik berdiskusi
7. Pendidik melakukan pengecekan terkait apa saja yang telah dipahami peserta didik
8. Pendidik membuka forum bertanya

9. Pendidik memberikan tugas
10. Pendidik melakukan pengecekan terkait pemahaman peserta didiknya dengan cara individu
11. Pendidik membuat kesimpulan terkait materi bersama peserta didiknya.

Penutup

1. Pendidik memberi nasihat pada peserta didik agar selalu menjaga kesehatan, berhati-hati dan menghindari terlalu keluyuran saat wabah pandemi
2. Pendidik mengabarkan minggu depan akan dilakukan ulangan
3. Pendidik menutup pelajaran dengan mengajak peserta didiknya berdoa.

Penilaian

1. Sikap : pengamatan, religius, disiplin, kerja sama
2. Pengetahuan : tes google form
3. Keterampilan : portofolio/kinerja



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Mengetahui,
Kepala SMP NEGERI 39 MEDAN

Medan, 2021
Guru Mapel PAI

Ester Simanjuntak,S.Pd
NIP.196210219840320001

Dra, Icha Wati
NIP.196610071992032002



Berdasarkan contoh atau perumapaan RPP yang sudah dilampirkan tersebut hal ini menjadi bukti bahwa guru PAI di SMPN 39 Medan sudah merencanakan apa yang akan dilakukannya sebelum belajar dimulai sesuai dengan keadaan.

Dari hasil yang diamati peneliti tentang oembuatan RPP guru PAI tersebut khususnya di SMPN 39 Medan. Guru membuat sesuai dengan keadaansudah merancang apa saja yang akan dilakukan walau tidak detail apa saja metode dan materinya.

b. Metode Pembelajaran

Dari yang ditemukan peneliti saat PJJ ini kebanyakan menggunakan model tanya jawab yang digaungkan di media aplikasi yang digunakan. Adapun guru PAI SMPN 39 Medan mengatakan:

Sejujurnya di RPP kami tidak menuliskan metode ataupun apa media yang digunakan akan tetapi didalam menjalankannya sudah pasti dipakai,, adapun ibu

pada umumnya sering mengirimkan modul ajar selanjutnya tanya jawab.³

Dari wawancara dengan narasumber yang dilakukan guru pada umumnya mengirim modul lalu tanya jawab dan diskusi hal ini dinilai aktif dan cukup efektif demi menghasilkan peserta didik yang aktif dalam belajar dan hal penting untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Oleh karenanya kita sebagai guru harus lebih jeli dalam memilih dan memilih apa teknik yang akan dilakukan saat PJJ dan sudah sesuai dengan keadaan peserta didik. Guru PAI SMPN 39 Medan mengatakan:

Saat ini pemilihan metode sangat terbatas karena PJJ oleh karena itu kebanyakan memakai model diskusi dan tanya jawab di grup dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi dilapangan.⁴

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran PAI pada hari tanggal 01 Oktober 2021 di ruang guru materi pelajaran Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan Santun dan Rasa Malu, guru lebih dominan menggunakan metode daring. Hal ini sebenarnya membuat pengawasan belajar sepenuhnya ada pada peserta didik itu sendiri. Kontrol dari guru tidak bisa sepenuhnya. Bukan karena kehadiran guru yang tidak berwujud seperti pada pembelajaran tatap muka di sekolah, melainkan karena daya serap belajar setiap peserta didik yang berbeda.

Berdasarkan dari RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan pedoman yang ada, metode pembelajaran yang digunakan tidak dicantumkan dengan mutlak, namun guru yang bersangkutan dalam wawancara mengatakan bahwa proses pembelajaran lebih dominan dilakukan dengan menggunakan live chat secara grup kelas maka penulis mengartikan bahwa metode yang dominan digunakan guru adalah metode daring (dalam jaringan) atau secara online. Adapun dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam live chat grup tersebut guru dan siswa aktif dalam bertanya dan menjawab hal ini juga membuat

³ Hasil wawancara pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 09:05 WIB bersama Ibu Dra,Rahmawati Nasution /Selaku guru PAI di SMP Negeri 39 Medan.

⁴ Hasil wawancara pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 09:15 WIB bersama Ibu Dra,Rahmawati Nasution /Selaku guru PAI di SMP Negeri 39 Medan

penulis mengartikan bahwa selain menggunakan metode daring guru juga menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajarannya.

c. Penggunaan media

1. Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan dalam rencana guru pada PJJ berupa modul power point yang dibuat guru sesuai materi yang akan disampaikan guna memudahkan pengaksesannya oleh peserta didik. Sebagaimana dengan pernyataan guru mengenai media yang digunakan, guru PAI kelas IX SMP Neg 39 Medan mengungkapkan:

powerpoint, jadi menggunakan powerpoint itu aja yang diolah dibuat materinya. Memang kan banyak menggunakan youtube kan ada juga, kalo diyoutube tu bagus tapi kadang-kadang pas tidaknya dengan yang mau disampaikan, jadi bila powerpoint tu enaknyanya kita sendiri menyesuaikan yang mau kita sampaikan, memang ada beberapa cara bisa menggunakan audio artinya bisa berbicara juga sama ditambahkan gambar-gambar... diharapkan apa yang kita sampaikan tadi dapat dipahami siswa dengan baik kan kayak gitu, dengan juga siswa tidak terlalu berat mengunduh materi biasa jadi memori nya penuh tu sering terjadi .

Pemilihan media pembelajaran tersebut didasarkan pada ketersediaan sarana yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, beliau menerangkan:

waktu awal-awal pernah dicoba menggunakan video, tapi siswa itu banyak yang gak bisa mendownload ya alasannya memori penuh terus jaringannya lambat. Siswa itu juga ada yang kurang paham dari poin pesan dari video nya... kita gak bisa memaksakan punya kita tapi kalo gak ada kebaikan untuk siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru, menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa memang keadaan dari setiap peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk membuat media pelajaran yang dapat mudah dijangkau oleh semua peserta didik guna memenuhi kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan,

menunjukkan bahwa guru menggunakan media powerpoint dalam penyampaian materi, serta media visual berupa gambar- gambar yang berhubungan dengan materi ditujukan kepada siswa yang dimuat di dalam modul powerpoint yang dibuat oleh guru.

2. Media Platfrom

Sesuai yang diterapkan guru PAI di SMP Neg 39 Medan pada PJJ yaitu menggunakan metode daring maka dalam proses pembelajaran tentu memerlukan media penghubung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, media sosial yang digunakan oleh guru PAI sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu live chat grub (WA) dan juga google classroom. Sebagaimana pernyataan subjek, beliau mengungkapkan:

ibu pakai grub wa dan google classroom... ya begini siswa itu keadaannya ada yang gak punya google classroom dan ada yang lebih suka digoogle classroom jadinya ibu pakai keduanya namun juga menyesuaikan tergantung situasi saat itu kadang bisa ga terduga ada yang tiba-tiba sinyalnya lemah, memori siswa bisa penuh dan segala macam... memang agak ribet karna pakai keduanya bergantian tapi kan mengutamakan siswa yang penting gimana caranya materi itu bisa sampai ke siswa.⁵

Sejalan dengan hasil wawancara di atas menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa media aplikasi yang digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik adalah whatsapp group dan google classroom sebagai upaya guru agar pembelajaran dapat berlangsung. Namun, subjek juga mengakui bahwa dalam prosesnya tidak selalu dapat menggunakan keduanya, penggunaan media aplikasinya menyesuaikan dengan situasi, baik itu dari sisi siswanya ataupun keadaan sarana belajarnya.

Temuan penelitian tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah, beliau membenarkan kondisi terkait media platform yang dipilih dan digunakan guru, beliau mengungkapkan:

⁵ Hasil wawancara pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB bersama Ibu Dra,Rahmawati Nasution /Selaku guru PAI di SMP Negeri 39 Medan

guru-guru memang menggunakan beberapa media aplikasi kan itu kemudahan proses pembelajaran juga, guru-guru juga sudah mengikuti pelatihan dan workshop guru secara khusus kita sharing dan secara mandiri, jadi itu bisa memilih dan menggunakan media yang dapat mudah dilakukan, kami disini biasanya saling membantu hal-hal yang bersangkutan dengan media aplikasi karna kan memang masih ada guru kurang menguasai aplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara, bersama wakil kepala sekolah juga memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam PJJ secara daring (online). Hal ini tentunya dengan melakukan bantuan pelatihan dalam pengoperasian terhadap media aplikasi pembelajaran yang digunakan, baik itu terhadap guru maupun peserta didik.⁶

Kepala sekolah mengupayakan secara keras tentang terlaksananya pembelajaran jarak jauh dengan baik semaksimal mungkin agar pendidikan tetap berjalan dengan baik.

Hasil wawancara diperkuat dengan adanya observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran PAI pada hari Senin tanggal 11 oktober 2021 di ruang guru materi pelajaran Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan Santun dan Rasa Malu guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan lebih dari satu media platform pada saat proses pembelajaran. walaupun tidak dapat menggunakannya dalam waktu yang bersamaan, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan ketersediaan sarana yang dimiliki oleh peserta didik tidak sama dan melihat dari kondisi yang terjadi maka dari itu guru mencari alternatif agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI Secara Daring

Berdasarkan temuan penelitian adapun faktor yang menjadi pendukung yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI selama daring ataupun pada

⁶ Hasil wawancara pada tanggal 06 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB bersama Ibu Dra, Icha Wati /Selaku guru PA I dan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 39 Medan.

masa covid -19 anatar lain dengan menggunakan Live Chat,WA,google Meet,Google from.

1. Faktor Pendukung

Memberikan tugas PAI kepada siswa tentu bukan hal yang mudah, bagaimanapun dalam pengakuanya diperlukan banyak komponen pendukung untuk mendapatkan hasil yang ideal dalam membimbing siswa yang mampu, toleransi dan kegembiraan adalah kunci dasar untuk melewati fase mengenal dan memanfaatkannya.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan temuan penelitian, ada dua faktor penghambat/ kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan PJJ secara daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 39 Medan sebagai berikut:

a. Keterbatasan kouta

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih sangat banyak sekali keluarga yang memiliki ekonomi rendah serta gaji dibawah UMR hal ini sungguh memberatkan para orang tua dalam penyediaan kuota internet pada anaknya. Ditambah lagi keadaan sedang covid dan morat maritnya keadaan ekonomi saat ini yang diakibatkan pemberhentian tenaga kerja karena kondisi covid dan banyaknya usaha yang bangkrut karena long distancing tentu belajar dengan model jarak jauh ini bagi keluarga yang ekonominya sederhana kebawah merasa berat dan kesulitan.

Dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Masih adanya peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara daring dan sedikit kesulitan ketika mengunduh materi yang diberikan oleh guru atau terlambat ketika mengirim tugas yang diberikan. Hal ini bisa disebut kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Peserta didik mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam file bentuk video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui platform chat group tidak membutuhkan banyak kuota.

Rata-rata peserta didik menghabiskan dana Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 per dua minggu, tergantung seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring membutuhkan biaya yang cukup mahal. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui dengan menggunakan video maka akan menghabiskan kuota internet sangat banyak.⁷

b. Jangkauan Internet

Dari lingkungan tempat tinggal peserta didik yang jangkauan internetnya tidak stabil, sehingga jangkauan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus dan hal tersebut menjadi sumber utama penyebab terkendalanya proses PJJ di SMP Negeri 39 Medan. Dari sisi akses inilah yang menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan terutama pemerintah ketika PJJ dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah.

Peserta didik mengalami kesulitan saat belajar terkhusus saat covid ini mereka terkendala jangkauan internet dan sulitnya perangkat terhubung ke internet karena rumahnya berada di daerah yang sedikit pencakar sinyal sehingga belajar menjadi lebih sulit dibandingkan dengan belajar secara langsung.

Temuan penelitian menunjukkan, kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring. Hal-hal tersebut menjadi kendala serta tantangan bagi seorang guru untuk menyikapi dan memikirkan solusi serta harus memepertimbangkan langkah-langkah apa yang harus diambil sehingga proses PJJ tetap berlangsung dengan baik serta tidak lepas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

⁷ Hasil wawancara pada tanggal 05 Oktober 2021 pukul 09:35 WIB bersama Ibu Dra, Icha Wati /Selaku guru PA I dan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 39 Medan.